

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan pada bab sebelumnya didapati bahwa Lima *sadhana* yang dipraktikkan tersebut walaupun tidak semua unsur direpresentasikan kedalam arca, relief dan prasasti yang ditemukan di Kompleks Kepurbakalaan Padanglawas karena berkaitan dengan kerahasiaan ajaran Tantrayana yang hanya diketahui oleh mereka yang telah siap menjalankan ajaran Tantrayana karena perbedaan ajaran esoterik (doktrin yang rahasia) dan exsoteric (doktrin umum dan mudah dipahami) tingkat ini diajarkan atas dasar kesanggupan untuk mencapai pembebasan dan memperoleh *siddhi-sakti*.

Penggambaran ekspresi Tantrayana diwujudkan dalam Penyatuan Tantra Kiri dan Tantra Kanan dalam satu biara. Penyatuan Tantra kiri dan kanan pada Biara Sipamutung, Biara Tandihat 1, Biara Tandihat 2, Biara Tandihat 3, Biara Bahal 2 dan Biara Bahal 3, sedangkan hanya satu ekspresi yaitu Tantra Kiri ditemukan di Biara Bahal 1 dan Biara Bahal 1. Hasil-hasil yang di dapati telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan gambarannya akan saya jelaskan lagi bahwa semua ajaran mistis Tantra sebagian besar telah di direpresentasikan kedalam arca, relief dan prasasti yang ditemukan lewat pengkajian simbol-simbol mengantarkan saya kepada sebuah kesimpulan bahwa penyatuan Tantra kiri dan Tantra kanan Setiap artefak menyimbolkan satu rangkaian ritual dan kombinasi antara kedua aliran Tantra dan Padanglawas tidak hanya ditujukan untuk penganut

Tantra Budha saja melainkan juga biara tersebut juga digunakan oleh penganut Tantra Hindu.

5.2 Saran

Keberadaan Tantrayana di Kompleks Kepurbakalaan Padanglawas menunjukkan bagaimana harmonisasi yang tercipta dari sebuah keyakinan yang prakteknya berlawanan, setiap Biara menciptakan sebuah gambaran yang sangat unik. Perpaduan antara keberadaan Tantra kiri dan Tantra kanan yang divisualisasikan oleh temuan arca, relief dan prasasti di Padanglawas menciptakan sebuah rangkaian ritual Tantra yang sempurna, konsep dan praktek ritual ini kemungkinan sama seperti di kepurbakalaan lain khususnya yang ada di Sumatra.

Hasil penelitian ini mungkin jauh dari kata sempurna karena ada banyak jalan untuk mengantarkan kita pada sebuah gambaran ritual yang lebih mengagumkan dan indah yang dipraktikkan di Kompleks Kepurbakalaan Padanglawas atau pada tradisi Batak yang kemungkinan adanya pengaruh atau adanya keberlanjutan unsur Tantra dalam tradisi Batak karena ada penelitian yang mengaitkan Kepurbakalaan Padanglawas tersebut dengan tradisi dan keyakinan masyarakat Batak. Hasil penelitian ini mungkin menjadi salah satu jalan mengantarkan kepada ritual lain yang mengagumkan itu dan sangat diperlukan penelitian lanjutan dalam membahas keberadaan Tantrayana di Kompleks Kepurbakalaan Padanglawas. Pertanyaan lain yang muncul adalah apakah seluruh kompleks Kepurbakalaan Padanglawas memang khusus diperuntukan untuk pemuja aliran Tantrayana atau ada beberapa biara yang diperuntukan untuk aliran lain?